



Pengaruh Edukasi Ceramah Dan *Role Play* 5D Terhadap Perilaku Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Remaja Di SMPN 6 Jember

Desta Almiira Hudoyo^{1*}, Cahya Tribagus Hidayat¹, Sri Wahyuni Adriani¹

¹ Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jember, Jember 68121, Indonesia

*Alamat Korespondensi: Jl. Karimata No. 49 Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa timur 68121, Kontak Pos 104 Telp. (0331) 336728 Faks. 337967

Email: desta.almiira@gmail.com

Diterima: 26 Juli 2025 | Disetujui: 10 Februari 2026 | Dipublikasikan: 29 April 2026

Abstrak

Kekerasan seksual pada remaja merupakan masalah kesehatan masyarakat yang berdampak terhadap kesehatan fisik, psikologis, dan sosial. Rendahnya pengetahuan, sikap, dan tindakan remaja dalam mencegah kekerasan seksual menunjukkan perlunya strategi edukasi yang efektif untuk meningkatkan perilaku pencegahan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh edukasi ceramah dan *role play* 5D terhadap perilaku pencegahan kekerasan seksual pada remaja. Penelitian ini menggunakan desain *pre-experimental* dengan pendekatan *one-group pretest-posttest*. Sampel penelitian berjumlah 68 siswa kelas VII SMP Negeri 6 Jember yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang mengukur aspek pengetahuan, sikap, dan tindakan. Analisis data dilakukan menggunakan *Paired Sample t-test* dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil: Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari $59,85 \pm 14,50$ menjadi $92,94 \pm 8,82$ ($p < 0,001$). Rata-rata skor sikap meningkat dari $40,88 \pm 4,68$ menjadi $47,72 \pm 5,47$ ($p < 0,001$). Rata-rata skor tindakan meningkat dari $25,94 \pm 7,99$ menjadi $29,24 \pm 6,22$ ($p < 0,001$). Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang bermakna pada pengetahuan, sikap, dan tindakan setelah pemberian edukasi ceramah dan *role play* 5D. Edukasi melalui metode ceramah dan *role play* 5D efektif meningkatkan perilaku pencegahan kekerasan seksual pada remaja, yang ditunjukkan oleh peningkatan pengetahuan, sikap, dan tindakan. Metode ini dapat diterapkan sebagai strategi pendidikan kesehatan berbasis sekolah untuk memperkuat upaya pencegahan kekerasan seksual pada remaja.

Kata kunci: : Edukasi Ceramah; *Role Play* 5D; Kekerasan Seksual; Perilaku Pencegahan; Remaja

Abstract

Sexual violence among adolescents is a serious issue that Background and Objective: Sexual violence among adolescents remains a major public health concern with significant physical, psychological, and social consequences. Limited knowledge, attitudes, and preventive actions among adolescents contribute to the increasing risk of sexual violence. Therefore, effective educational strategies are



needed to improve adolescents' preventive behavior. This study aimed to analyze the effect of lecture-based education combined with the 5D role-play method on adolescents' sexual violence prevention behavior. This study employed a pre-experimental design using a one-group pretest-posttest approach. The participants consisted of 68 seventh-grade students at SMP Negeri 6 Jember, selected using the purposive sampling technique. Data were collected using a questionnaire measuring three domains: knowledge, attitudes, and preventive actions. Data were analyzed using the Paired Sample t-test with a significance level of $\alpha = 0.05$. The mean knowledge score increased from 59.85 ± 14.50 to 92.94 ± 8.82 ($p < 0.001$). The mean attitude score increased from 40.88 ± 4.68 to 47.72 ± 5.47 ($p < 0.001$). The mean preventive action score increased from 25.94 ± 7.99 to 29.24 ± 6.22 ($p < 0.001$). These findings indicate significant improvements in knowledge, attitudes, and preventive actions following the educational intervention.

Conclusion and Implications: *Lecture-based education combined with the 5D role-play method effectively improved adolescents' sexual violence prevention behavior by enhancing their knowledge, attitudes, and preventive actions. This educational approach may serve as an effective school-based health promotion strategy to strengthen adolescents' capacity to prevent sexual violence.*

Keywords: *Lecture-Based Education; Role Play; Sexual Harassment; Preventive Behavior; Adolescents*

PENDAHULUAN

Kekerasan seksual pada remaja merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang masih menjadi perhatian global karena berdampak terhadap kesehatan fisik, psikologis, sosial, dan perkembangan remaja. Kekerasan seksual dapat terjadi di berbagai lingkungan, seperti keluarga, sekolah, tempat umum, maupun media digital (Almutairi et al., 2020). Dampaknya tidak hanya berupa cedera fisik dan gangguan kesehatan reproduksi, tetapi juga memicu gangguan psikologis berupa kecemasan, depresi, stres pascatrauma (post-traumatic stress disorder), penurunan harga diri, hingga terganggunya proses pendidikan dan interaksi sosial remaja. Oleh karena itu, upaya pencegahan melalui pendidikan kesehatan menjadi salah satu strategi penting untuk meningkatkan kemampuan remaja dalam mengenali, menghindari, dan merespons situasi yang berpotensi mengarah pada kekerasan seksual (Lufthiani, 2023).

Data World Health Organization (WHO) menunjukkan sekitar 736 juta perempuan di dunia pernah mengalami kekerasan fisik atau seksual selama hidupnya. Di Indonesia, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA) melaporkan sebanyak 11.435 kasus kekerasan seksual pada tahun 2024, dengan kelompok usia 13–17 tahun sebagai kelompok yang paling banyak menjadi korban. Provinsi Jawa Timur menjadi salah satu provinsi dengan jumlah kasus kekerasan terhadap anak tertinggi, yaitu 1.151 kasus, dimana 742 kasus merupakan kekerasan seksual dan sebagian besar dialami oleh siswa jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kabupaten Jember juga menunjukkan kondisi yang memerlukan perhatian serius. Data Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Perempuan dan Anak (UPTD PPA) Kabupaten Jember mencatat 221 kasus kekerasan terhadap anak pada tahun 2022 dan masih ditemukan 86 kasus sepanjang tahun 2024. Hasil studi



pendahuluan di SMP Negeri 6 Jember menunjukkan bahwa 5 dari 35 siswi pernah mengalami kekerasan seksual verbal ketika berada di ruang publik, seperti siulan, komentar bernuansa seksual, dan tatapan yang menimbulkan rasa tidak nyaman. Temuan tersebut menunjukkan bahwa remaja masih memiliki risiko tinggi menjadi korban kekerasan seksual sehingga diperlukan upaya pencegahan yang lebih efektif.

Rendahnya perilaku pencegahan kekerasan seksual pada remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain keterbatasan pengetahuan, rendahnya kesadaran mengenai hak atas tubuh, kurangnya keterampilan menghadapi situasi berisiko, serta minimnya edukasi dari keluarga maupun sekolah (Goni et al., 2019). Kondisi tersebut menyebabkan remaja sering kali tidak mampu mengenali bentuk kekerasan seksual, tidak mengetahui cara melindungi diri, serta tidak memahami langkah yang harus dilakukan ketika menjadi korban maupun saksi. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan perlu dirancang tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan keterampilan melalui metode pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik (Shorayasari et al., 2025).

Beberapa penelitian sebelumnya melaporkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah mampu meningkatkan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi dan pencegahan kekerasan seksual (Laili et al., 2023). Penelitian lain menunjukkan bahwa metode *role play* efektif meningkatkan empati, kemampuan komunikasi, self-efficacy, serta kesiapan remaja dalam menghadapi situasi yang menyerupai kondisi nyata. Selain itu, pendekatan Active Bystander Intervention dengan konsep 5D (Direct, Distract, Delegate, Document, dan Delay) telah banyak digunakan di berbagai negara sebagai strategi untuk meningkatkan keberanian individu melakukan intervensi secara aman ketika menyaksikan tindakan kekerasan atau pelecehan seksual (Wahyuni et al., 2025). Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih menilai efektivitas metode secara terpisah dan lebih banyak berfokus pada peningkatan pengetahuan dibandingkan perubahan perilaku secara menyeluruh (Saba et al., 2024).

Berdasarkan telaah tersebut, belum banyak penelitian di Indonesia yang menggabungkan metode ceramah dengan *role play* 5D sebagai intervensi pendidikan kesehatan untuk meningkatkan perilaku pencegahan kekerasan seksual pada remaja yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan tindakan (Sari & Kurniawan, 2023). Penelitian sebelumnya umumnya hanya menggunakan satu metode pembelajaran atau mengevaluasi satu aspek perilaku sehingga belum menggambarkan perubahan perilaku secara komprehensif. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan pendekatan kombinasi ceramah dan *role play* 5D sebagai strategi edukasi yang tidak hanya memberikan pemahaman konseptual, tetapi juga melatih keterampilan praktis remaja dalam mencegah kekerasan seksual (Tyson et al., 2024). Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan kombinasi kedua metode tersebut dalam meningkatkan perilaku pencegahan kekerasan seksual berdasarkan tiga domain perilaku, yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan (Anggreyni et al., 2025).

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh edukasi ceramah dan *role play* 5D terhadap perilaku pencegahan kekerasan seksual pada remaja di SMP Negeri 6 Jember yang meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan tindakan.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian Pre-eksperimen dengan pendekatan *One Group Pretest Post-test Design*. Desain penelitian ini dengan memberikan *pretest* sebelum dilakukan intervensi, serta *post-test* sesudah diberikan intervensi. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 6 Jember yang berjumlah 235 siswa. Berdasarkan pertimbangan pelaksanaan penelitian dan persetujuan pihak sekolah, penelitian dilakukan pada populasi terjangkau, yaitu siswa kelas VII F dan VII G yang berjumlah 68 siswa. Seluruh siswa pada populasi terjangkau memenuhi kriteria inklusi dan diikuti sertakan sebagai responden, sehingga jumlah sampel penelitian sebanyak 68 siswa.

Teknik pengambilan sampel menggunakan non-probability sampling dengan metode total sampling, yaitu seluruh anggota populasi terjangkau dijadikan sebagai sampel penelitian. Kriteria inklusi meliputi siswa kelas VII F dan VII G yang bersedia menjadi responden, memperoleh persetujuan orang tua/wali melalui *informed consent*, serta mengikuti seluruh rangkaian penelitian. Kriteria eksklusi adalah siswa yang tidak hadir atau tidak mengikuti seluruh tahapan penelitian

Intervensi dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Sebelum penelitian, peneliti menentukan populasi target sebanyak 235 siswa kelas VII dan menetapkan 68 siswa kelas VII F dan VII G sebagai responden penelitian. Peneliti kemudian melakukan penyamaan persepsi (*briefing*) kepada empat fasilitator dari Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember selama 60 menit mengenai prosedur pendampingan *role play*. Edukasi disampaikan oleh narasumber yang memiliki sertifikasi dari SATGAS Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (PPKS) Universitas Muhammadiyah Jember dan UPTD Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA). Lima hari sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti membagikan lembar *informed consent* kepada orang tua/wali responden. Pada hari pelaksanaan, responden mengisi pre-test selama ± 20 menit. Selanjutnya diberikan edukasi menggunakan metode ceramah selama ± 60 menit mengenai pengertian, bentuk, dampak, dan pencegahan kekerasan seksual menggunakan pendekatan 5D. Setelah itu, responden mengikuti sesi *role play* selama ± 50 menit dengan pembagian lima kelompok sesuai komponen Direct, Distract, Delegate, Delay, dan Document. Setiap kelompok diberikan waktu ± 10 menit untuk memahami skenario dan berlatih sebelum melakukan simulasi secara bergantian dengan pendampingan fasilitator. Setelah intervensi selesai, responden mengisi post-test selama ± 20 menit, kemudian kegiatan diakhiri dengan diskusi dan evaluasi selama ± 10 menit.

Instrumen penelitian berupa kuesioner perilaku pencegahan kekerasan seksual yang dikembangkan peneliti berdasarkan Taksonomi Bloom, Health Promotion Model (HPM), dan konsep 5D Bystander Intervention. Kuesioner terdiri atas tiga domain, yaitu pengetahuan (10 butir), sikap (15 butir), dan tindakan (15 butir). Pengetahuan diukur menggunakan soal pilihan ganda dengan skor 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah. Sikap dan tindakan diukur menggunakan skala Likert empat poin, yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = setuju, dan 4 = sangat setuju.

Instrumen telah diuji Hasil uji validitas menunjukkan seluruh item yang digunakan memiliki nilai r hitung $> 0,361$, dengan rentang 0,605–0,670 pada domain pengetahuan, 0,601–0,678 pada domain sikap, dan 0,601–0,781 pada domain tindakan



Penelitian ini sudah melakukan uji etik yang dilaksanakan oleh Komite Etik Penelitian (KEPK). Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember, sertifikat layak etik diterbitkan dengan nomor surat 0044/KEPK/FIKES/V/2025

HASIL

Data umum yang dikumpulkan meliputi karakteristik responden berdasarkan usia dan jenis kelamin.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia dan Jenis Kelamin Responden di SMPN 6 Jember pada bulan Juni 2025 (n=68)

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	%
Usia (tahun)	12	2	3%
	13	36	53%
	14	28	41%
	15	2	3%
Jenis Kelamin	Laki-laki	40	56%
	Perempuan	28	44%

Berdasarkan Tabel 1. diketahui bahwa mayoritas responden berusia 13 tahun yaitu sebanyak 36 siswa (53%). Sementara itu, responden berusia 14 tahun sebanyak 28 siswa (41%), responden berusia 15 tahun sebanyak 2 siswa (3%) dan siswa yang berusia 12 tahun sebanyak 2 siswa (3%). diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 40 siswa (56%) sedangkan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 28 siswa (44%).

Tabel 2. Perbedaan Skor Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Remaja Sebelum dan Sesudah di Berikan Edukasi Ceramah dan *Role Play* 5D Pencegahan Kekerasan Seksual Di SMPN 6 Jember

<i>Paired Samples Test</i>							<i>p</i>
Variabel	<i>Pretest</i>			<i>Post test</i>			
	Mean	SD	Min-Max	Mean	SD	Min-Max	
Pengetahuan	59.85	14.788	20-90	92.94	8.820	70-100	0,000
Sikap	40.88	4.679	27-49	47.72	5.474	39-60	0,000
Tindakan	25.94	7.994	10-40	29.24	6.218	16-40	0,000

Berdasarkan Tabel 2, rata-rata skor pengetahuan, sikap, dan tindakan remaja mengalami peningkatan setelah diberikan edukasi ceramah dan *role play* 5D. Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 59,85 menjadi 92,94, rata-rata skor sikap meningkat dari 40,88 menjadi 47,72, dan rata-rata skor tindakan meningkat dari 25,94 menjadi 29,24. Hasil uji Paired Sample t-test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor sebelum dan sesudah intervensi pada ketiga variabel dengan nilai $p < 0,001$. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi ceramah dan *role play* 5D berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan tindakan remaja dalam pencegahan kekerasan seksual



PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi ceramah dan *role play* 5D meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan remaja dalam pencegahan kekerasan seksual secara signifikan ($p < 0,001$). Peningkatan ini menunjukkan bahwa kombinasi penyampaian materi secara sistematis melalui metode ceramah dan latihan praktik melalui *role play* mampu memperkuat pemahaman sekaligus kesiapan remaja dalam menghadapi situasi yang berpotensi mengarah pada kekerasan seksual.

Metode ceramah memberikan landasan pengetahuan mengenai bentuk, dampak, dan strategi pencegahan kekerasan seksual secara terstruktur sehingga siswa memperoleh pemahaman yang sama mengenai materi yang disampaikan. Sementara itu, *role play* 5D memberikan pengalaman belajar yang aktif melalui simulasi lima strategi *bystander intervention* (*Direct*, *Distract*, *Delegate*, *Delay*, dan *Document*). Pendekatan ini memungkinkan siswa berlatih mengambil keputusan, meningkatkan keberanian bertindak, serta mengembangkan kemampuan menyelesaikan masalah pada situasi yang menyerupai kondisi nyata (Solehati et al., 2022).

Temuan ini sejalan dengan *Health Promotion Model* yang menjelaskan bahwa perubahan perilaku dipengaruhi oleh pengalaman belajar, persepsi manfaat (*perceived benefits*), dan keyakinan terhadap kemampuan diri (*self-efficacy*). Melalui simulasi, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga memperoleh pengalaman yang meningkatkan kepercayaan diri untuk menerapkan tindakan pencegahan kekerasan seksual. Teori Bloom juga menjelaskan bahwa peningkatan pengetahuan akan memengaruhi pembentukan sikap yang selanjutnya mendorong munculnya tindakan (Collibee et al., 2021).

Hasil penelitian ini didukung oleh peneliti (Miele et al., 2023), yang melaporkan bahwa pendidikan kesehatan meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terhadap pencegahan kekerasan seksual. Penelitian (Wulandari et al., 2023), juga menunjukkan bahwa metode *role play* efektif meningkatkan kemampuan remaja dalam menerapkan tindakan preventif melalui pengalaman belajar yang partisipatif. Kombinasi ceramah dan *role play* pada penelitian ini menjadi nilai tambah karena tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga melatih keterampilan praktis yang diperlukan remaja ketika menghadapi situasi berisiko (Banyard et al., 2024).

Meskipun demikian, intervensi dilaksanakan hanya dalam satu kali pertemuan sehingga peningkatan tindakan yang diperoleh lebih menggambarkan kesiapan bertindak daripada perubahan perilaku yang bersifat menetap. Oleh karena itu, diperlukan edukasi berkelanjutan melalui program sekolah dan dukungan keluarga agar perilaku pencegahan kekerasan seksual dapat dipertahankan dalam jangka panjang (Clasen et al., 2024).

SIMPULAN

Edukasi menggunakan kombinasi metode ceramah dan *role play* 5D terbukti efektif meningkatkan perilaku pencegahan kekerasan seksual pada remaja di SMPN 6 Jember, yang ditunjukkan oleh peningkatan skor pengetahuan, sikap, dan tindakan setelah intervensi serta adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest pada ketiga aspek ($p < 0,001$), sehingga metode ini berpotensi menjadi alternatif edukasi pencegahan kekerasan seksual di lingkungan sekolah. Metode



edukasi ceramah dan *role play* 5D disarankan untuk diterapkan secara berkelanjutan dan terintegrasi dalam program pendidikan kesehatan di sekolah guna mempertahankan serta memperkuat perilaku pencegahan kekerasan seksual pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Almutairi, B. A., Alraggad, M. A., & Khasawneh, M. (2020). The impact of Servant Leadership on Organizational Trust: The Mediating Role of Organizational Culture. *European Scientific Journal, ESJ*, 16(16), 49. <https://doi.org/10.19044/esj.2020.v16n16p49>
- Anggreyni, M., Budiono, T., Brahmana, W., Hikmah, N., & Andriani, S. (2025). *Pengaruh Penyuluhan terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Perubahan Sikap serta Tindakan Masyarakat terhadap Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)* The Influence of Health Education on the Improvement of Knowledge and Changes in Attitudes and A. 8(2), 1291–1301. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i2.7162>
- Banyard, V., A. Waterman, E., M. Edwards, K., & Valente, T. W. (2024). Adolescent Peers and Prevention: Network Patterns of Sexual Violence Attitudes and Bystander Actions. *Journal of Interpersonal Violence*, 37(13–14), NP12398–NP12426. <https://doi.org/10.1177/0886260521997448>
- Clasen, L. E., Blauert, A. B., & Madsen, S. A. (2024). “What Will My Friends Think?” Social Consequences for Danish Victims of Sexual Assaults in Peer Groups. *Journal of Child Sexual Abuse*, 27(3), 217–236. <https://doi.org/10.1080/10538712.2018.1425942>
- Collibee, C., Rizzo, C., Bleiweiss, K., & Orchowski, L. M. (2021). The Influence of Peer Support for Violence and Peer Acceptance of Rape Myths on Multiple Forms of Interpersonal Violence Among Youth. *Journal of Interpersonal Violence*, 36(15–16), 7185–7201. <https://doi.org/10.1177/0886260519832925>
- Goni, G., Rattu, J. A. M., & Malonda, N. S. H. (2019). Pengaruh Penyuluhan Dengan Teknik Ceramah Terhadap Pengetahuan Pelajar Tentang Gizi Seimbang di Sekolah Dasar Kecamatan Tomposo (Studi Kasus SD GMIM 2 dan SD Negeri 2 Tomposo). *Jurnal KESMAS*, 8(7), 328–335. <https://ejournal.unsrat.ac.id>
- Laili, N., Handayani, E., Ro’isah, & Salam, A. Y. (2023). Implementation of Educational Media With Role Play Towards Improving Mother Skills As An Effort To Prevent Sexual Violence In Pre-School-Age Children. *Journal of Applied Nursing and Health*, 5(1), 83–89. <https://doi.org/10.55018/janh.v5i1.128>
- Lufthiani, S. F. (2023). Health Promotion Model through Peer Group Education on Health Behavior Change. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 19(2), 229–236. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/kemas.v19i2.38300>



- Miele, C., Maquigneau, A., Joyal, C. C., Bertsch, I., Gangi, O., Gonthier, H., Rawlinson, C., Vigourt-Oudart, S., Symphorien, E., Heasman, A., Letourneau, E., Moncany, A. H., & Lacambre, M. (2023). International guidelines for the prevention of sexual violence: A systematic review and perspective of WHO, UN Women, UNESCO, and UNICEF's publications. *Child Abuse and Neglect*, 146(April). <https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2023.106497>
- Saba, I. S., Nursanti, I., Pender, N. J., Park, O., Ia, I., & Hall, J. (2024). *Analisa Bagan Teori Promotion Health Model Nola J . Pender Analysis of Nola J . Pender ' s Promotion Health Model Theory Chart Pendahuluan sekolah keperawatan di West Suburban Hospital Pada tahun 1964 Pender menamatkan menerbitkan A Conceptual Model for P. 3(1)*, 20–27.
- Sari, G. N., & Kurniawan, E. A. P. B. (2023). Pengaruh Metode Edukasi Focus Group Discussion terhadap Persepsi Masyarakat tentang Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak di Wonosari. *Jurnal Keperawatan Klinis Dan Komunitas (Clinical and Community Nursing Journal)*, 7(3), 165. <https://doi.org/10.22146/jkkk.87680>
- Shorayasari, S., Effendi, D., & Puspita, S. (2025). Difference Knowledge After Given Health Education About Rubing Dental With Video Modeling. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 43–48. <https://doi.org/10.26553/jikm.2017.8.1.43-48>
- Solehati, T., Pramukti, I., Kosasih, C. E., Hermayanti, Y., & Mediani, H. S. (2022). Determinants of Sexual Abuse Prevention Knowledge among Children's Schools in West Java Indonesia: A Cross-Sectional Study. *Social Sciences*, 11(8). <https://doi.org/10.3390/socsci11080337>
- Tyson, L., Skinner, J., Hariharan, B., Josiah, B., Okongwu, K., & Semlyen, J. (2024). Tackling discrimination in medicine head on: The impact of bystander intervention training. *Medical Teacher*, 0(0), 1–10. <https://doi.org/10.1080/0142159X.2024.2316849>
- Wahyuni, S., Franciska, S., & Amalia, M. (2025). *The Relationship Between The Impact Of Tiktok Use On Mental Health Of Generation Z In Majalengka , West Java Indonesia*. 3(3), 285–292.
- Wulandari, R., Nugrahmi, M., & Mariyona, K. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dengan Kekerasan Seksual Di Sma N 01 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2023. *Human Care Journal*, 8(3), 575.